

METODOLOGI PENELITIAN

-A gambaran O[^]mum jemaat Pongrea'

Agar lebih mudah untuk memahami pembahasan berikutnya tentang *ma'parampo*, maka terlebih dahulu peneliti mengawali dengan membahas gambaran umum mengenai keberadaan Gereja Toraja Jemaat Pongrea' Klasis Bittuang Se'seng antara lain : sejarah singkat berdirinya jemaat, letak geografis, dan mata pencaharian anggota Jemaat.

/. Ofbejarah &)ingkat <5[^]erdirmpa jemaat Pongrea'

Pada tahun 1974 Jemaat Pongrea' pertama berdiri sebagai Cabang Kebaktian dari Jemaat Kalembang, karena pada saat itu jarak rumah anggota jemaat yang berada di lingkungan Pongrea' dari tempat ibadah (Jemaat Kalembang) cukup jauh + 2 km. Maka berdasarkan kesepakatan beberapa tokoh masyarakat antara lain:

1. Buttu Bulawan
2. Zet saidi'
3. Mambua
4. Anthon Thomas
5. Daud Mando'

Dari kelima tokoh ini mereka bersepakat untuk mendirikan gedung gereja disekitar lingkungan dusun Pongrea' sebagai Cabang Kebaktian Jemaat Pongrea' Klasis Bittuang. Awalnya bangunan gedung gereja ini terbuat dari kayu dan bambu dengan ukuran 6x8 m. Berselang beberapa tahun diresmikanlah pendewasaannya melalui persidangan di Jemaat Sasak Klasis

Bittuang tepatnya pada bulan april tahun 1985 yang kemudian diberi nama Jemaat Pongrea', dengan jumlah anggota 24 kepala keluarga (KK) atau 137 jiwa. Jumlah majelis pada saat itu sebanyak 7 orang yaitu: Mambua, Daud Mando', Bala, Toding, Yohana Rombe, Zeth saidi', dan Anthon Tomas. Gereja ini ditabiskan pada bulan November tahun 1989.³⁸

Pendeta-pendeta yang pernah melayani di Jemaat Pongrea' yaitu: Pdt. Piter Tangronno' S.Th, kemudian pelayanan dilanjutkan oleh Pdt. Samuel Tulak Allositandi B.Th , setelah Pdt. S.T Allo Sitandi B.Th dimutasikan maka pelayanan dilanjutkan oleh Pdt. Noble Punu' S.Th. Setelah selesai masa pelayanan Pdt. Noble Punu' S.Th yang dimutasikan ke Makassar, maka pelayanan dilanjutkan oleh Pdt. Daud Duma' S.Th kemudian digantikan oleh Pdt. Irianto Salosso S.Th. dan setelah Pdt. Irianto dimutasikan maka pelayanan dilanjutkan oleh seorang tenaga Proppen yakni Prop. Andarias Biston S.Th yang memulai pelayanannya pada tahun 2006. Sekitar 2 tahun melayani sebagai Proppen, maka pada bulan April 2008 di urapi menjadi pendeta. Pdt. Andarias Boston S.Th melayani sebagai pendeta selama ± 5 tahun dan dimutasikan ke Sangnalla' pada bulan November 2013.⁵⁹

Seiring berjalannya waktu maka anggota jemaat semakin bertambah karena adanya anak dari anggota jemaat yang membangun rumah tangga baru (berkeluarga) sehingga bertambah pula jumlah kepala keluarga yakni sampai sekarang berjumlah 66 KK. *³⁹

³⁸A. Borotoding, *Hasil wawancara*, Pongrea' 6 maret

³⁹Wawancara dengan Daud Mando', Pongrea' 6 maret

2. &2tak geografis

Jemaat Pongrea' merupakan salah satu jemaat anggota Gereja Toraja dalam lingkup pelayanan Klasis Bittuang Se'seng wilayah III Makale. Jemaat ini beranggotakan 66 KK dengan jumlah jiwa 463, yang saat ini dilayani oleh 10 Majelis Gereja, tanpa adanya pendeta jemaat sehubungan dengan belum ada pendeta yang menggantikan pendeta yang sudah dimutasi beberapa bulan yang lalu. Nama jemaat Pongrea' diberikan sesuai dengan nama lokasi dimana jemaat ini tumbuh yakni dalam lingkungan pemerintah Dusun Pongrea', Lembang Balla, Kecamatan Bittuang.

Adapun batas-batas wilayah pelayanan Jemaat Pongrea' yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Lembang Tiroan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan dusun Balla Tua
- c. Sebelah utara berbatasan dengan kampung Ratte Sarambu dan Tanete Karua
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Bungin.

Jemaat Pongrea' terletak ditengah kampung di pinggir jalanan dari arah kota Bittuang + 3 km menuju ke Perkebunan Kopi PT Sulotco Jaya Abadi Bolokan. Bisa ditempuh dengan kendaraan beroda empat dan juga kendaraan sepeda motor. Makale - Bittuang jaraknya kira-kira 41 km.

3. oMaia Pencaharian

Mata pencaharian yang utama anggota jemaat Pongrea' dan sekitarnya ialah bertani (mengolah sawah dan kebun), dan ada juga yang menjadi tukang kayu. Selain itu ada juga sebagian kecil yang bekerja sebagai

Pegawai Negeri Sipil dan swasta, sebagai tukang ojek, dan sebagian lagi menjadi perantau untuk mencari nafkah mendukung kehidupan ekonomi keluarga.

>. oMetedelagi Penelitian

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah maka perlu ada langkah-langkah yang harus dilakukan guna memperoleh faktor atau data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Karena dengan melakukan penelitian seorang peneliti diharapkan bisa mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang mendukung untuk menyelesaikan karya ilmiah tersebut. Untuk mendapatkan faktor, data, dan informasi sebagaimana yang peneliti ingin rampung dan bisa dipertanggung jawabkan sebagai data yang akurat dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan pokok masalah yang akan dikaji yaitu:

7. -empat penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pongrea', tepatnya di dusun Pongrea', Lembang Balla Kecamatan Bittuang. Di Gereja Toraja Jemaat Pongrea'. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena peneliti sendiri berasal dari tempat itu.

2. instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang menjadi instrument

utama adalah peneliti itu sendiri . Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor, hasil penelitiannya.⁶⁰

3. informan

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti akan mewawancarai beberapa informan yakni majelis Jemaat dan tokoh-tokoh masyarakat sebagai narasumber yang dipilih berdasarkan pengamatan peneliti bahwa narasumber tersebut banyak mengetahui tentang kasus yang peneliti sedang amati dan pelajari serta terlibat langsung dalam kasus tersebut.

teknik Pengumpulan Pfata

Demi akuratnya data yang akan didapatkan berdasarkan karakteristik dan tujuan penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yang peneliti anggap banyak memahami makna tradisi *ma'parampo* sebagaimana yang peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini. Sedangkan observasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian tanpa menggunakan atau mengemukakan pendapat sehubungan dengan hal yang hendak diteliti.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168.

S. teknik Aaiahris ^ata

Data-data yang diperoleh sangatlah bervariasi. Hal itu dipengaruhi oleh sumber-sumber data itu sendiri. Narasumber yang peneliti jadikan informan memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda. Lagi pula sikap keterbukaan masing-masing narasumber terhadap kasus yang peneliti kaji berbeda.

Untuk menyelesaikan persoalan tersebut maka peneliti akan menggunakan metode pengolahan data dengan *system data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan interpretasi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶¹ Dengan cara itu maka diharapkan bahwa data-data yang beragam itu dapat dipilah-pilah mana data yang penting dan mana data yang tidak penting sehingga kemudian dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data-data yang telah direduksi itu akan menolong peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap persoalan yang dikaji.

Setelah data-data yang ada direduksi, maka tindakan selanjutnya ialah menyajikan data-data yang penting itu, hasil reduksi ke dalam suatu pola yang akan memudahkan peneliti memahami struktur persoalan yang disajikan oleh data-data tersebut. Langkah selanjutnya setelah data yang diperoleh disajikan ialah bagaimana peneliti memberi tanggapan (interpretasi) terhadap data-data tersebut.

“ibid, hal. 247